

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri seorang individu. Perubahan tersebut terjadi akibat berbagai usaha yang dilakukan oleh individu. Dalam usaha tersebut akan memunculkan perubahan bagi dirinya. Perubahan yang terjadi dapat terlihat melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya (Nurrita, 2018). Perubahan inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, hasil belajar menjadi tolak ukur pentingnya menilai kesuksesan suatu pembelajaran. Hasil belajar menjadi penting dari pelaksanaan pembelajaran, apakah proses pembelajaran tersebut telah berjalan dengan baik atau tidak, apakah muncul perubahan terhadap individu yang menjalankan aktivitas belajar atau tidak. Hasil belajar tidak terlepas dari bagaimana proses belajar yang dijalani oleh individu tersebut. Hasil belajar peserta didik pada pendidikan menengah dinilai sangat penting karena menjadi salah satu persiapan peserta didik dalam meraih kesuksesan dalam pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dan sesuai harapan maka pelaksanaan proses pembelajaran harus berjalan sebaik mungkin (Soraya dkk., 2023).

Bloom menyatakan hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh setelah adanya proses evaluasi pembelajaran. Adapun penilaian belajar peserta didik dilakukan pada akhir pembelajaran dengan mencakup kompetensi aktual berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wahyuni dkk., 2018). Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana pembelajaran selesai, maka akan terlihat hasil belajar peserta didik dengan menunjukkan apa yang telah mereka ketahui, apa saja yang dapat mereka lakukan, seberapa besar mereka memahami materi yang diajarkan, dan apakah telah mencapai target pembelajaran atau tidak (Soraya dkk., 2023).

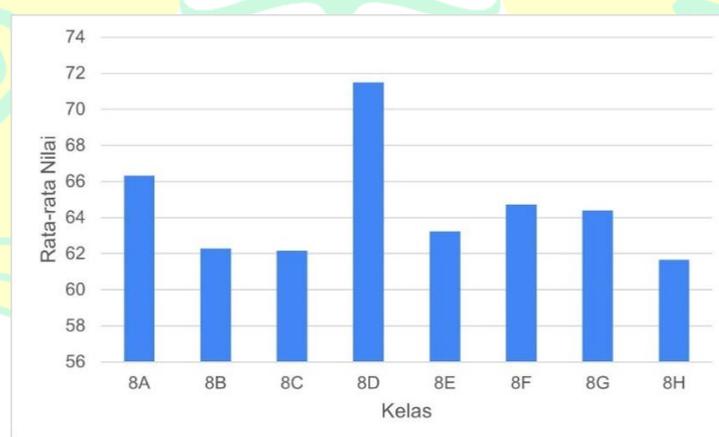
IPS merupakan mata pelajaran yang pembahasannya berupa penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan antropologi (Hopeman dkk., 2023). Mata pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan utama dari IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis. Hal ini berarti IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari (Setiawati dkk., 2023). Dengan adanya pembelajaran IPS dalam pembelajaran di sekolah diharapkan peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan memiliki kemampuan dalam hal komunikasi sosial, pemecahan permasalahan sosial sehari-hari, kesadaran diri terhadap nilai sosial, serta dapat berpikir kritis dan logis.

Selama proses pembelajaran IPS, guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik dan mendalam agar setiap peserta didik dapat memahami materi dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak hambatan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan (Aulia dkk., 2023). Salah satunya adalah kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Soraya (2022) berpendapat bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan, dengan adanya kemampuan pengelolaan dan pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi di segala bidang membuat banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam bidang Pendidikan, pemanfaatan teknologi dapat diterapkan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan cara menerapkan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi, serta berpikir kritis dengan memilih ketepatan aplikasi yang digunakan dan memahami secara mendalam mengenai informasi yang

terkandung dalam konten digital (Maulana, 2015). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran IPS dinilai sangat membosankan karena terikat pada kegiatan hafalan atau membaca buku tebal, namun dengan memanfaatkan teknologi yang dikuasai peserta didik, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi lebih menarik melalui penerapan literasi digital.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Agustus-November 2023 pada kelas VIII di SMP Negeri 16 Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah dapat mengoperasikan teknologi dengan baik, terutama dalam penggunaan *handphone*. Selama observasi, peneliti dapat melihat bahwa peserta didik sudah terbiasa dalam penggunaan *handphone* untuk mengakses media sosial ataupun game online. Namun, peserta didik masih sangat jarang memanfaatkan teknologi tersebut untuk membantunya dalam mengerjakan tugas ataupun mencari materi IPS. Hal ini menyebabkan timbulnya dampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan data hasil Asesmen Akhir Semester peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS, yaitu VIII-A dengan nilai 66, VIII-B dengan nilai 62, VIII-C dengan nilai 62, VIII-D dengan nilai 71, VIII-E dengan nilai 63, VIII-F dengan nilai 65, VIII-G dengan nilai 64, dan VIII-H dengan nilai 62.



**Gambar 1.1 Data Asesmen Akhir Semester Mata Pelajaran IPS  
Kelas VIII**

*Sumber: SMP Negeri 16 Jakarta*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Asesmen Akhir Semester kelas VIII pada mata pelajaran IPS, seluruhnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terdapat tiga kelas dengan rata-rata terendah, yaitu kelas VIII-B, VIII-C, dan VIII-H dengan nilai rata-rata sebesar 62. Selama observasi, peneliti menyadari bahwa diantara ketiga kelas tersebut, kepemilikan dan penggunaan teknologi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah lebih besar digunakan di kelas VIII-B sehingga penelitian memutuskan kelas VIII-B sebagai kelas yang digunakan dalam penelitian. Berikut data Asesmen Akhir Semester kelas VIII-B pada mata Pelajaran IPS.



**Gambar 1.2 Data Asesmen Akhir Semester Mata Pelajaran IPS  
Kelas VIII B**

*Sumber: SMP Negeri 16 Jakarta*

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B masih kurang maksimal. Sebagian besar peserta didik belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80. Grafik di atas menunjukkan bahwa hanya sekitar 16,7% peserta didik yang lulus dalam KKM yaitu 6 peserta didik. Sedangkan 83,3% atau sebanyak 30 peserta didik belum mencapai KKM. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil di bawah nilai KKM lebih besar daripada jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil di atas nilai KKM.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru kurang mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Guru khususnya dalam mata Pelajaran IPS dinilai masih kurang efektif dalam penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran. 18 dari 36 peserta didik di kelas VIII-B telah mengisi survey mengenai jumlah pemanfaatan teknologi (dalam hal ini berupa mengakses *browser*, situs web, ataupun aplikasi belajar) dalam pembelajaran IPS. Sebagian besar menyatakan bahwa penggunaan *browser* dalam pembelajaran IPS hanya sekitar 2-3 kali pertemuan selama sebulan atau 8 pertemuan. Ini menunjukkan lebih dari setengah pertemuan pada mata pelajaran IPS menggunakan cara konvensional. Peserta didik juga menjelaskan bahwa dalam pemanfaatan teknologi, guru hanya menggunakan aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran seperti WhatsApp dan Quizizz. Untuk aplikasi WhatsApp biasa digunakan sebagai sarana komunikasi guru IPS kepada peserta didik dalam membagikan materi pelajaran ataupun tugas, sedangkan Quizizz digunakan sebagai media dalam melihat hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran IPS selesai.

Dalam pembelajaran IPS, guru masih sangat kurang mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi yang ada sebagai sarana literasi digital. Sementara dengan adanya teknologi peserta didik dapat mengeksplor lebih banyak materi pembelajaran melalui *browser*, yang mana akan sangat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengakses informasi mengenai materi pembelajaran. Kurangnya efektivitas guru dalam mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, membuat dampak yang dihasilkan dalam proses pembelajaran dinilai masih sangat kurang terhadap hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi digital dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan adanya penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diharapkan pemanfaatan teknologi pada kelas VIII B dapat terus meningkat dan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman materi dan hasil

belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan judul **“Penerapan Literasi Digital sebagai Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII B SMP Negeri 16 Jakarta)”**.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan literasi digital sebagai teknologi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII B di SMP Negeri 16 Jakarta?
2. Bagaimana penerapan literasi digital sebagai teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII B di SMP Negeri 16 Jakarta?

## **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan literasi digital sebagai media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi guru dan sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap pertimbangan guru dalam memilih penerapan literasi digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.

